

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rentang kehidupan manusia, belasan merupakan usia pada masa remaja. Remaja berasal dari kata *adolescence* yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa². Pada tahap ini terjadi perubahan yang sangat pesat secara fisik maupun psikologis. Hal tersebut sejalan dengan pemikiran Santrock bahwa remaja merupakan masa peralihan antara masa anak dan masa dewasa yang meliputi perubahan sosial-emosional, biologis, dan kognitif.³ Kebanyakan remaja bersikap ambivalen dalam menghadapi perubahan yang terjadi. Mereka sering kali mengalami kelabilan dalam mengambil keputusan atau bertindak. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya kematangan emosi pada remaja.

Self awareness terkait erat dengan pemahaman dan penerimaan diri. *Self awareness* bisa digunakan untuk mengendalikan seluruh emosi agar dapat dimanfaatkan dalam menjalin relasi sosial dengan orang lain. *Self awareness* dapat disebut juga sebagai kecerdasan emosional. Penelitian di Inggris menemukan bahwa pembelajaran sosial dan emosional terbukti dapat mengembangkan kemampuan kesadaran diri, manajemen diri, kesadaran sosial, keterampilan dalam hubungan dan

²Hurlock.Elizabeth , *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta : Erlangga, 2017), hlm. 206.

³Jhon W. Santrock, *Adolescence Perkembangan Remaja*, (Jakarta : Erlangga, 2007), hlm.23

kemampuan bertanggung jawab terhadap pengambilan keputusan.⁴ Tuntutan remaja yang berasal dari keluarga, teman, masyarakat, dan lingkungan sekitar membuat remaja kerap merasakan pertentangan dengan dirinya sendiri sehingga mereka bimbang dalam menentukan pilihan atau keputusan dan juga tidak bisa memahami dirinya sendiri. Kemampuan remaja dalam mengenali dirinya masih kurang sehingga mereka bisa terjerumus dalam kenakalan remaja.

Dukungan keluarga sangat dibutuhkan dalam tumbuh kembang remaja, akan tetapi ada sebagian remaja tidak seberuntung remaja lain yang hidup dengan keluarganya, mereka tinggal di Panti Sosial Asuhan Anak. Menurut Departemen Sosial RI, Panti Sosial Asuhan Anak adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti orang tua atau wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial kepada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi pengembangan kepribadianya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif dalam bidang pembangunan nasional.⁵

UPT Perlindungan dan Pelayanan Sosial Asuhan Anak Trenggalek merupakan salah satu lembaga yang memberikan pelayanan masalah

⁴Wood, Peter, Emotional Intelligence and Social and Emotional Learning : (Mis) Interpretation of Theory and Its Influence on Practice, (*Journal of Research in Childhood Education*, 2020), hlm 153-166

⁵Departemen Sosial RI, *Panduan Pelaksanaan Pembinaan Kesejahteraan Sosial Anak Melalui Panti Asuhan Sosial Anak*, (Jakarta : Departemen Sosial RI, 2007), hlm. 4.

kesejahteraan sosial, yang mana bertugas dalam perlindungan dan pelayanan sosial asuhan bagi klien yaitu anak yang memerlukan perlindungan khusus berusia 5 (lima) tahun sampai dengan lulus pendidikan menengah atas / kejuruan.⁶ UPT PPSAA Trenggalek memiliki 2 asrama dengan daya tampung 120 anak asuh yang terpecah di Kabupaten Trenggalek dan di Kota Kediri. Anak asuh yang tinggal di dalam panti mempunyai berbagai macam latar belakang keluarga, seperti keluarga yang bercerai, *broken home*, anak yang ditelantarkan keluarganya, anak korban kekerasan orang tua, anak dari keluarga kurang mampu dan lain sebagainya. Anak-anak yang berada di panti kebanyakan berusia remaja. Berdasarkan hasil wawancara dengan pegawai di UPT PPSAA Trenggalek, remaja disana dalam tahap perkembangan yang tidak lepas dari tanggung jawab dan peraturan di sekolah maupun di panti asuhan. Sehingga, remaja berkewajiban untuk mempelajari dan mematuhi peraturan tersebut. Permasalahan terkait tanggung jawab anak disana bisa jadi dipengaruhi oleh lingkungan anak sebelum masuk ke panti. Anak yang sebelumnya memiliki permasalahan sosial dan tidak kenal orang tua membuatnya berperilaku apatis atau semaunya sendiri, mereka hanya memikirkan dirinya sendiri dan tidak peduli dengan lingkungan sekitar.⁷

Sikap tanggung jawab sangat diperlukan guna melaksanakan kewajiban remaja dipanti namun banyak remaja disana yang merasa terbebani dengan tanggung jawabnya, meskipun perilaku tidak bertanggung jawab yang dilakukan oleh remaja adalah wajar terjadi pada

⁶Data profil UPT PPSAA Trenggalek

⁷Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan pegawai di UPT PPSAA Trenggalek pada Senin, 9 Januari 2023

umumnya, akan tetapi hal tersebut tidak bisa dibiarkan begitu saja karena perilaku tersebut bisa mempengaruhi remaja lain dipanti. Tanggung jawab berarti keadaan siap menerima kewajiban atau tugas, tanggung jawab yaitu melaksanakan sebuah pekerjaan atau kewajiban dalam keluarga, sekolah, maupun tempat bekerja dengan sepenuh hati dan memberikan yang terbaik.⁸

Kurangnya tanggung jawab pada individu menyebabkan mereka berperilaku menyimpang.⁹ Orang yang bertanggung jawab tidak mudah menyalahkan orang lain atas kesalahan yang menjadi amanah atas dirinya. Beberapa remaja dipanti sering mencari pembenaran untuk menjelaskan kesalahan yang mereka buat, mereka hanya menerapkan hukuman yang diberikan oleh pengasuh mereka beberapa kali itupun mereka perlu diperingatkan sebelumnya, selain itu mereka gagal melakukan tugas rutin yang dijadwalkan oleh panti seperti tugas piket setiap pagi, harapannya mereka melakukan piket setelah sholat subuh tetapi mereka kembali tidur dan pengurus harus membangunkan mereka kembali supaya mereka dapat menyelesaikan tugasnya alhasil mereka melakukan piket dengan terpaksa. Remaja di panti juga sering melanggar aturan panti diantaranya dengan merokok secara sembunyi-sembunyi, bermain HP di luar jam pakai, bahkan keluar saat jam malam dan kembali dengan melompati pagar. Perilaku tersebut menunjukkan bahwa remaja di panti masih memiliki tingkat tanggung jawab yang rendah, perilaku lain seperti membolos tidak

⁸Nuroniya, Siti, Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan : *Pengembangan Instrumen Pengukuran Sikap Tanggung Jawab Siswa Madrasah Aliyah*, (Bantul Yogyakarta, 2018), hlm 135

⁹Pahlevi, Reza, *Representasi Tingkat Perbedaan Self-Awareness dan Kesadaran Tanggung Jawab Anak dan Pengaruhnya terhadap Perilaku Etis*, Jurnal Hawa, Studi Pengarus Utamaan Gender dan Anak, Vol. 4, No. 2 (November 2022) hlm 164

sekolah juga menunjukkan perilaku tidak tanggung jawab anak kepada sekolah. Salah satu aturan yang ditetapkan di panti yaitu apabila melanggar aturan akan dikenakan hukuman fisik seperti push up, aturan tersebut ditaati apabila mereka melanggar aturan akan tetapi setelah mereka menjalani hukuman mereka sudah menganggap dirinya bertanggung jawab, dan kejadian tersebut terjadi secara berulang-ulang yang memperlihatkan kurangnya *self awareness* pada diri mereka.

Kesadaran diri itu penting karena dapat membentuk rasa tanggung jawab dalam diri setiap individu, pentingnya kesadaran diri untuk mengetahui tentang diri dan hal-hal penting yang mempengaruhi individu dalam berinteraksi di banyak bidang sehingga dengan kesadaran diri individu akan merefleksi dirinya dan terdorong untuk melaksanakan tugas-tugasnya.¹⁰ Menurut pegawai di UPT PPSAA Trenggalek kesadaran diri anak bisa dilihat dari lingkungan, contoh kasus mengenai kesadaran diri disana, banyak anak berani dengan pengasuhnya sendiri, saat mereka dianggap berani oleh teman-temannya merupakan suatu kebanggaan bagi mereka karena di usianya yang sedang mencari jati diri. Anak-anak tersebut tidak merasa, padahal apabila orang lain yang melihat itu merupakan perilaku menyimpang, bahkan jika diamati mindset dalam hidup anak-anak usia remaja, mereka tidak ada yang berkompetisi dalam

¹⁰Amy Novalia, dkk, Efektivitas Pelatihan Kesadaran Diri untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa, *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan(JIPT)*, Vol.8, No.1 (Januari 2020), hlm 85-95

hal prestasi sekolah namun mereka hanya berkompetisi dalam hal kenakalan atau kegagalan.¹¹

Self Awareness merupakan kemampuan seseorang dalam memahami diri sendiri yang berkaitan dengan perasaan, perilaku dan pemikiran.¹² *Self awareness* membantu remaja memiliki rasa kemandirian yang lebih baik, kemampuan untuk mengetahui dan memahami diri sendiri agar dapat berperilaku tepat dalam berbagai situasi, kesadaran diri yang positif membantu remaja menerima siapa mereka terlibat dalam refleksi diri dan mengenal diri mereka lebih baik. Melihat permasalahan yang dihadapi remaja tersebut kesadaran diri dan tanggung jawab saling berkaitan dan merupakan persoalan yang penting dalam kehidupan. Dalam pemikiran Sartre ditegaskan bahwa kesadaran dan tanggung jawab merupakan ciri manusia untuk menjadi dirinya sendiri.¹³ Setiap manusia secara personal bebas menyerap dan memilih nilai-nilai yang diinginkan berdasarkan tingkat kesadaran masing-masing dan tanggung jawab yang dimilikinya. Kesadaran diri seseorang dianggap sebagai rasa paham, rasa sadar diri bahwa tanggung jawab merupakan hal penting untuk kebaikan diri seseorang tersebut.¹⁴ Kesadaran diri dan kesadaran tanggung jawab berfungsi terhadap pembentukan perilaku etis pada anak.¹⁵ Arti fungsi tersebut yaitu anak mampu menyadari dan mengetahui keadaan dirinya

¹¹Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan pegawai di UPT PPSAA Trenggalek pada Senin, 9 Januari 2023

¹²Lailatul Tarwiyah, Hanik, Pengaruh Religiusitas dalam Membangun Self Awareness Pada Remaja, *Jurnal Psimawa* (UIN Sunan Ampel Surabaya :2022), hlm 79-85

¹³Sartre, J.P, *Being and Nothingness translate by Hazel E. Barnes* , (New York : Philosophical Library , 1956), hlm 27-30

¹⁴Ibid, hlm 33

¹⁵Pahlevi, Reza, Representasi Tingkat Perbedaan Self-Awareness dan Kesadaran Tanggung Jawab Anak dan Pengaruhnya terhadap Perilaku Etis, *Jurnal Hawa, Studi Pengarus Utama Gender dan Anak*, Vol. 4, No. 2 (November 2022) hlm 164

secara lebih baik, mampu merencanakan setiap tindakan yang akan dilakukannya, serta memahami emosi-emosi yang dimiliki dalam diri dan mampu mengontrol keadaan dirinya dalam lingkungan sekitar. Semakin tinggi kesadaran diri yang dimiliki anak maka akan semakin tinggi pula kesadaran bertanggung jawabnya, begitupun sebaliknya.¹⁶

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melihat tingkat kesadaran diri atau *Self-Awareness* terhadap tingkat tanggung jawab remaja di UPT Pelayanan Perlindungan Sosial Asuhan Anak (PPSAA) Trenggalek, sehingga peneliti tertarik untuk menyusun sebuah penelitian dengan judul “Hubungan Antara *Self Awareness* Dengan Tanggung Jawab Remaja di UPT Pelayanan Perlindungan Sosial Asuhan Anak (PPSAA) Trenggalek.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut “Adakah Hubungan antara *Self Awareness* dengan Tanggung Jawab Remaja di UPT Perlindungan dan Pelayanan Sosial Asuhan Anak (PPSAA) Trenggalek?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan antara *Self Awareness* dengan Tanggung Jawab Remaja di UPT Perlindungan dan Pelayanan Sosial Asuhan Anak (PPSAA) Trenggalek.

¹⁶Ibid, hlm 169

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang akan diuji kebenarannya¹⁷. Berdasarkan teori yang diangkat dalam penelitian ini, maka hipotesis yang peneliti ajukan adalah terdapat hubungan yang positif antara *self awareness* dengan tanggung jawab remaja.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi pengembangan ilmu tentang hubungan *Self Awareness* (kesadaran diri) dengan Tanggung Jawab dan diharapkan penelitian ini dapat menambah informasi mengenai hubungan antara kesadaran diri dan tanggung jawab melalui bimbingan konseling Islami khususnya pada layanan bimbingan pribadi dan sosial.

2. Secara Praktis

- a. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi pertimbangan baik bagi konselor, guru, orang tua, maupun remaja sendiri untuk meningkatkan *self awareness* sebagai salah satu aspek penting yang berkaitan dengan tanggung jawab remaja.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi UPT Perlindungan dan Pelayanan Sosial Asuhan Anak (PPSAA) Trenggalek terkait permasalahan yang dialami oleh remaja dalam hal *self awareness* dan tanggung jawab, sehingga

¹⁷Darmawan, Deni, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2019), hlm 122.

nantinya dapat ditindak lanjuti dengan memberikan pelayanannya untuk mengatasi permasalahan tersebut.

- c. Sebagai bahan pemikiran bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian berkaitan dengan hubungan *self awareness* dengan tanggung jawab remaja, maupun penelitian-penelitian lain yang berkaitan dengan *self awareness* atau tanggung jawab.

F. Asumsi dan Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini masalah yang teridentifikasi tidak akan dibahas secara mendetail, akan tetapi hanya difokuskan pada pokok permasalahan mengenai hubungan *self awareness* dengan tanggung jawab remaja di UPT Perlindungan dan Pelayanan Sosial Asuhan Anak (PPSAA) Trenggalek.

G. Definisi Operasional

1) *Self Awareness*

Robert L. Solso mengemukakan *self awareness* dari proses fisik dan psikologis mempunyai hubungan timbal balik yang terkait dengan mengendalikan tujuan hidup, mengatur emosi serta pengaruhnya terhadap kognitif seseorang.¹⁸ Hal tersebut sejalan dengan pengertian *self awareness* menurut Goleman bahwa kesadaran diri yaitu komponen utama dalam kecerdasan emosional, sehingga dapat didefinisikan lebih jauh yaitu kemampuan seseorang untuk mengenali emosi diri dan mampu mengenali perasaan ketika perasaan itu terjadi

¹⁸Solso, L.R. dkk., *Psikologi Kognitif*, (Erlangga : Jakarta, 2017), hlm. 109

guna pengambilan keputusan dalam diri.¹⁹ Stein dan Book juga menjelaskan bahwa kesadaran diri merupakan kemampuan mengenali perasaan dan alasan untuk merasakan hal tersebut serta menyadari dampak perilakunya terhadap orang lain.²⁰

Self awareness yaitu rasa paham individu atas dirinya sendiri dalam hal emosi maupun perasaan sehingga mampu mengontrol dirinya dalam mengambil keputusan dan mengetahui dampak perilakunya terhadap orang lain. Dari teori Goleman terdapat tiga aspek *self awareness* yang dimaksud dalam penelitian ini, diantaranya kesadaran emosional diri, penilaian diri yang akurat, dan kepercayaan diri.

2) Tanggung jawab

Tanggung jawab menurut Lickona berarti melaksanakan sebuah pekerjaan atau kewajiban dengan memberikan yang terbaik dan sepenuh hati.²¹ Menurut Josephson dan Dowd dalam aspek tanggung jawab, bahwa tanggung jawab berarti sikap individu yang tau akan kewajibannya dan melakukan dengan sebaik-baiknya.²² Sedangkan menurut Mergler & Shield tanggung jawab yaitu menyadari pilihan dan tujuannya serta bersedia menuntut pertanggungjawaban atas perilakunya dan mendapat konsekuensi.²³

¹⁹Goleman. Daniel, *Emotional Intelligence : Mengapa EI Lebih Penting daripada IQ*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2019), hlm 58

²⁰Stein, S.J & Book, H.E, *Ledakan EQ : 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses* Terj. Trinanda Rainy dan Yudhi Murtanto, (Bandung : Kaifa, 2004), hlm 39

²¹Lickona, T., *Educating for character, Mendidik untuk Membentuk Karakter*. Terjemahan oleh Juma Abdu Wamaungo, (Jakarta : Bumi Aksara, 2020)

²²Josephson. P & Dowd, *Membuka 6 Sikap Remaja Idaman*, (Bandung : Kaifa, 2018)

²³Mergler.A & Shield.P, *Development Of The Personal Responsibility Scale For Adolescence*, (Journal of Adolescence, 2019), hlm 50-57

Tanggung jawab merupakan perilaku individu untuk melaksanakan tugas dengan memikirkan konsekuensi yang akan ditanggung. Aspek dari tanggung jawab antara lain berani menanggung konsekuensi, kontrol diri, memiliki sikap positif, mandiri, dan melakukan kewajiban.

3) Remaja

Remaja menurut Hurlock berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa.²⁴ Santrock mengatakan bahwa remaja merupakan masa peralihan antara masa anak dan masa dewasa yang meliputi perubahan sosial-emosional, biologis, dan kognitif.²⁵ Sarwono mengatakan remaja merupakan suatu masa individu berkembang menunjukkan kematangan seksualnya²⁶. Remaja merupakan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa dengan ditandainya perubahan fisik, emosi, dan perilakunya

²⁴Hurlock. Elizabeth , *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta : Erlangga, 2017), hlm. 206.

²⁵Jhon W. Santrock, *Adolescence Perkembangan Remaja*, (Jakarta : Erlangga, 2007), hlm. 23.

²⁶Sarwono,Sarlito, *Psikologi Remaja*, (Jakarta:PT Raja Gravindo Persada, 2018) , hlm 9